

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Asuransi memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko yang dapat dialami oleh individu maupun badan usaha. Sebagai negara dengan populasi muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pertumbuhan industri keuangan syariah. Pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan aset, kontribusi, penetrasi, dan densitas asuransi.

Pertumbuhan industri asuransi syariah didorong oleh faktor internal dan eksternal. Dari sisi faktor internal pada tahun 2023 total aset meningkat 2,12%, kenaikan kontribusi bruto sebesar 1,37%, dan klaim bruto meningkat sebesar 14,34%. Selain itu, *market share* dari total aset perusahaan menunjukkan asuransi jiwa syariah menguasai pasar dengan 77% dari total aset yang mencapai 34,93 triliun (IKNB OJK, 2023). Faktor eksternal yang mendorong pertumbuhan ini antara lain adalah regulasi yang mendukung, seperti POJK No.69/POJK. 05/2016 tentang penyelenggaraan usaha perusahaan asuransi, perusahaan asuransi syariah, perusahaan reasuransi, dan perusahaan reasuransi syariah. Selain itu, kesadaran masyarakat akan prinsip syariah yang bebas dari riba, gharar, dan maisir semakin meningkat, terbukti dari survei OJK yang menunjukkan bahwa 40% responden lebih menyukai produk syariah setelah pandemi covid-19 (OJK, 2023).

Meskipun demikian, skala industri asuransi syariah di Indonesia masih kecil dibandingkan industri asuransi konvensional. Pada tahun 2023 terdapat 136 perusahaan asuransi konvensional sementara itu asuransi syariah hanya 58 perusahaan (OJK, 2023). Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat bahwa *market share* premi asuransi konvensional sebesar 50,32%, premi asuransi sosial dan wajib sebesar 45%, dan premi asuransi syariah sebesar 4,76%. Hal ini menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan asuransi syariah masih sangat besar. Perluasan industri asuransi di Indonesia juga tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya pada tahun 2021 (OJK, 2023).

Kondisi rendahnya *market share* dan perluasan industri asuransi syariah tersebut mendorong pemerintah dan regulator untuk melakukan berbagai langkah strategis guna mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah, salah satunya melalui kebijakan *spin-off* atau pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) dari perusahaan induk konvensional. Kebijakan ini berlandaskan Undang-Undang No.40 Tahun 2014 tentang perasuransian yang diperkuat oleh Undang-Undang No.4 Tahun 2023 tentang pengembangan dan penguatan sektor keuangan (UU PPSK). Ketentuan aturan pelaksanaannya diatur dalam POJK No.11 Tahun 2023 yang mewajibkan unit usaha syariah melakukan *spin-off* jika nilai dana tabarru' dan dana investasi mencapai minimal 50 persen dari total dana perusahaan induk, serta memenuhi persyaratan ekuitas minimum sebesar Rp 100 miliar untuk perusahaan asuransi dan Rp 200 miliar untuk perusahaan reasuransi. Pemisahan harus dilakukan paling lambat tanggal 31 Desember 2026 melalui *spin-off*, pengalihan portofolio ke entitas syariah berizin OJK dengan transfer aset, investasi, ujarah, dan qardh atau mekanisme lain yang diakui oleh regulator, sehingga terbentuklah entitas syariah yang berdiri mandiri dan lebih kuat secara tata kelola.

Melalui kebijakan *spin-off* ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berharap industri asuransi syariah dapat berkembang menjadi lebih mandiri, efisien, inovatif, dan kompetitif. Kebijakan *spin-off* pada industri asuransi syariah bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemisahan dana dan tata kelola perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah, serta meningkatkan fokus bisnis terhadap pengembangan produk dan layanan syariah yang lebih beragam dan inovatif. Selain itu kebijakan ini juga ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan *market share* industri asuransi syariah, yang selama ini masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan industri asuransi konvensional (IKNB, 2023).

PT Prudential Sharia Life Assurance (Prudential Syariah) merupakan salah satu perusahaan yang telah melakukan *spin-off* dari Unit Usaha Syariah PT Prudential Life Assurance yang efektif beroperasi pada 1 April 2022 setelah pengalihan portofolio kepesertaan syariah selesai dilakukan. Proses pemisahan ini ditandai dengan diperolehnya izin usaha dari OJK berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Nomor KEP-16/D.05/2022 tertanggal 11 Maret 2022. Kehadiran Prudential Syariah sebagai entitas baru ini menandai perubahan struktur usaha dari

unit usaha syariah di bawah perusahaan induk menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah yang berdiri sendiri, sehingga memberikan peluang untuk memperkuat fokus bisnis, tata kelola, dan pengembangan pasar syariah di Indonesia. Dengan kata lain, *spin-off* ini penting karena tidak hanya memenuhi ketentuan regulasi, tetapi juga menjadi strategi untuk memperkuat fokus bisnis syariah. Kebijakan ini dinilai oleh OJK dapat mendorong pertumbuhan industri, ekosistem syariah, dan kepercayaan masyarakat.

Kondisi tersebut memunculkan pertanyaan apakah *spin-off* yang dilakukan PT Prudential Sharia Life Assurance berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan atau justru memberikan tekanan. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajibannya. Salah cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi yaitu dengan memperhatikan indikator dari rasio-rasio kinerja keuangan seperti kecukupan modal (*Capital Adequacy*), pendapatan dan profitabilitas (*earnings and Profitability*), serta likuiditas (*Liquidity*) (IFG 2022).

Kategori Kecukupan modal (*Capital Adequacy*) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan asuransi dalam menjaga tingkat solvabilitas serta menyediakan modal yang cukup untuk menanggung berbagai risiko yang mungkin terjadi dimasa depan. Penilaian pada kategori ini dilakukan dengan menggunakan indikator *Risk-Based Capital* (RBC) atau Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi dalam memenuhi seluruh kewajibannya di masa mendatang. Sementara itu, kategori pendapatan dan profitabilitas (*earning and profitability*) bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mempertahankan keberlanjutan usahanya. Indikator yang digunakan dalam kategori ini meliputi Beban Klaim (*Loss Ratio*), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Loss Ratio* atau Rasio Beban Klaim menunjukkan seberapa besar perbandingan antara beban klaim terhadap pendapatan premi yang diterima, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan klaim dan kondisi keuangan perusahaan asuransi. Sementara itu, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan

dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset dan ekuitas yang dimiliki. Adapun Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta berbagai tanggung jawab keuangan yang harus diselesaikan tepat waktu (IFG 2022).

Dampak *spin-off* terhadap kinerja keuangan perusahaan juga dapat terlihat pada laporan keuangan PT Prudential Sharia Life Assurance. Terdapat perubahan pada beberapa komponen keuangan setelah pelaksanaan *spin-off*, seperti aset, dana investasi dan dana tabarru', ekuitas, pendapatan asuransi, serta beban asuransi. Seperti yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kinerja keuangan perusahaan periode 2021-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset	Liabilitas	Dana investasi dan tabarru'	Ekuitas	Pendapatan Asuransi	Beban Asuransi
2021	7.691.155	1.107.624	5.423.069	1.160.462	811.942	1.185.489
2022	6.700.834	1.441.321	4.768.429	491.084	697.897	916.016
2023	6.672.476	1.722.952	4.226.756	722.768	1.219.896	1.409.308

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan UUS PT Prudential Life Assurance dan PT Prudential Sharia Life Assurance

Berdasarkan data kinerja keuangan Unit Usaha Syariah PT Prudential Life Assurance dan PT Prudential Sharia Life Assurance periode 2021–2023, terdapat beberapa perubahan pada komponen keuangan perusahaan pasca *spin-off*. Total aset serta dana investasi dan dana tabarru' mengalami penurunan secara berturut-turut setiap tahun, yang menandakan adanya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan pada liabilitas mengalami penurunan pada tahun 2022, namun kembali meningkat pada tahun 2023. Selain itu, ekuitas mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022, meskipun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023. Di sisi lain, pendapatan asuransi menurun pada tahun 2022 dan mengalami peningkatan pada tahun 2023, namun kenaikan tersebut diikuti oleh peningkatan beban asuransi yang lebih besar. Selama periode 2021–2023, beban asuransi juga tercatat lebih tinggi dibandingkan pendapatan asuransi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya terkait perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pelaksanaan *spin-off*.

Rahmi dan Siswantini (2025, hlm.2) menegaskan ‘Secara teoritis, *spin-off* diyakini dapat meningkatkan profitabilitas, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperkuat daya saing perusahaan syariah di pasar nasional’. Namun, sering kali pada periode awal pasca *spin-off*, perusahaan mengalami tekanan finansial akibat tambahan beban operasional yang sebelumnya ditanggung bersama dengan induk, seperti kebutuhan modal, sumber daya manusia, dan infrastruktur. Hasil dari penelitian Pambuko dan Pramesti (2020, hlm.20) menunjukkan bahwa keputusan *spin-off* Bank Aceh Syariah terbukti mampu memperbaiki rasio kredit bermasalah (NPF), namun adanya penurunan tingkat profitabilitas dari nilai ROA, ROE, dan NOM. Oleh karena itu, keputusan tersebut harus memperhitungkan pencapaian kinerja keuangan di masa depan, selain juga sebagai langkah untuk memenuhi ketaatan terhadap regulasi.

Pada penelitian yang dilakukan Siregar, Rahma, dan Daulay (2024) menganalisis kesiapan kinerja keuangan UUS PT AXA Mandiri menjelang *spin-off* menggunakan berbagai rasio keuangan asuransi syariah. Penelitian tersebut mencatat bahwa UUS yang sudah melakukan *spin-off* sebelumnya mengalami penurunan efisiensi operasional pasca *spin-off*. Hal ini menciptakan kesenjangan antara tujuan kebijakan dan fakta di lapangan. Anita dan Kusumaningtias (2024, hlm.10) Meneliti pengaruh RBC, *premium growth ratio*, dan beban klaim terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan asuransi jiwa syariah. Hasil menunjukkan bahwa RBC memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *premium growth ratio* dan rasio beban klaim tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Haniyah, Arianty, dan Yustiani (2022) membandingkan kinerja profitabilitas (ROA dan ROE) serta pertumbuhan aset pada 4 perusahaan asuransi syariah selama periode tiga tahun sebelum dan sesudah pelaksanaan *spin-off*. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata ROA, ROE, dan pertumbuhan aset mengalami penurunan setelah *spin-off*, dengan perbedaan signifikan ditemukan pada ROA. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *spin-off* terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia tidak konsisten, tergantung pada kesiapan perusahaan, dukungan induk dan strategi bisnis yang dijalankan.

Meskipun penelitian mengenai dampak *spin-off* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, sebagian besar studi terdahulu banyak berfokus pada sektor perbankan syariah. Seperti studi yang dilakukan Irawan (2021) mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *spin-off* pada Bank BTPN Syariah. Fokus studi terdahulu juga banyak hanya studi literatur masa persiapan *spin-off*, sangat terbatas yang secara khusus menggunakan indikator rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan beban klaim untuk membandingkan kinerja keuangan periode sebelum dan sesudah *spin-off*. PT Prudential Sharia Life Assurance dipilih karena merupakan Unit Usaha Syariah dari PT Prudential Life Assurance yang adalah salah satu perusahaan asuransi berskala internasional. Berdasarkan data Lembaga Asuransi, PT Prudential Life Assurance termasuk sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa dengan total aset dan pertumbuhan modal tertinggi di industri pada tahun 2021-2022 (Lembaga Riset Media Asuransi, 2023).

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir dengan judul "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Spin-Off* pada PT Prudential Sharia Life Assurance". Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak *spin-off* pada perusahaan asuransi jiwa syariah terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan beberapa indikator rasio keuangan secara bersamaan, serta berkontribusi sebagai bahan evaluasi untuk manajemen perusahaan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di industri asuransi syariah.

I.2 Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT prudential sharia life assurance berdasarkan rasio likuiditas sebelum dan sesudah *spin-off*
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT prudential sharia life assurance berdasarkan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah *spin-off*
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT prudential sharia life assurance berdasarkan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *spin-off*
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Prudential Sharia Life Assurance berdasarkan rasio beban klaim sebelum dan sesudah *spin-off*

Amelia Kholik, 2026

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH SPIN-OFF PADA PT PRUDENTIAL SHARIA LIFE ASSURANCE

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Diploma Tiga Akuntansi
[www.upnvj.ac.id –www.library.upnvj.ac.id– www.repository.upnvj.ac.id]

5. Untuk membandingkan kondisi kinerja keuangan PT Prudential Sharia Life Assurance sebelum dan sesudah *spin-off* berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan beban klaim

I.3 Manfaat Penulisan

I.3.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan syariah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah.
- b. Memberikan kontribusi terhadap kajian dampak *spin-off* pada industri asuransi syariah di Indonesia dengan menggunakan indikator keuangan utama secara bersamaan, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan beban klaim.
- c. Dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian serupa atau mengembangkan laporan tugas akhir ini lebih lanjut.

I.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna bagi berbagai pihak:

- a. Bagi Manajemen PT Prudential Sharia Life Insurance, laporan tugas akhir ini akan memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi *spin-off* dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan.
- b. Bagi pemegang polis dan investor, laporan tugas akhir ini menunjukkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *spin-off* sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- c. Bagi penulis, laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk mengembangkan kompetensi analitis melalui penerapan rasio keuangan pada kasus nyata, memperdalam wawasan mengenai kebijakan *spin-off* dan regulasi OJK, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.